

## Teknik untuk Mendapatkan Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran

**Muthia Khairani**

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

**Siti Rahma Nesya**

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: [sitirahmanesya@gmail.com](mailto:sitirahmanesya@gmail.com)

**Abstract.** *Getting quality feedback is important in many aspects of life. The teaching and learning process at school cannot be separated from the provision of teacher feedback to students. Feedback is necessary because it can provide information about students' abilities, guiding their ignorance at the time of learning something new and complex. However, in reality, not all teachers provide feedback that can motivate students' learning behavior. The method used in writing this article is the literature method by first collecting study materials and materials from various sources, namely books, journals, and related articles. The author formulates the existence of feedback techniques in the learning process, including several kinds of aids that can be received by students, so that they are easier to understand the lesson, namely visual, audio, and audio-visual aids. In addition, the role of motivation and media in the learning process for students is also very important and this can help the continuity of the teaching and learning process and the achievement of learning objectives.*

**Keywords:** *Techniques, Feedback, Learning*

**Abstrak.** Mendapatkan umpan balik yang berkualitas penting dalam berbagai aspek kehidupan. Proses belajar mengajar disekolah tidak bisa lepas dari pemberian umpan balik guru terhadap siswa. Umpan balik sangat diperlukan karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa, membimbing ketidaktahuan mereka pada saat belajar sesuatu yang baru dan kompleks. Namun, kenyataannya tidak semua guru memberikan umpan balik yang dapat memotivasi perilaku belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode literatur dengan terlebih dahulu mengumpulkan bahan kajian dan materi dari berbagai sumber yaitu buku-buku, jurnal, dan artikel yang terkait. Penulis merumuskan adanya teknik umpan balik dalam proses pembelajaran, diantaranya ada beberapa macam alat bantu yang dapat diterima oleh peserta didik, agar mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran yaitu alat bantu visual, audio, dan audio visual. Selain itu, peran motivasi dan media dalam proses pembelajaran bagi peserta didik juga sangat penting dan hal ini dapat membantu kelangsungan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Teknik, Umpan balik, Pembelajaran

### PENDAHULUAN

Mendapatkan umpan balik yang berkualitas adalah hal yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam dunia pekerjaan, hubungan personal, sekolah, atau bahkan dalam pengembangan diri. Umpan balik dapat memberikan wawasan berharga dan membantu kita untuk tumbuh dan berkembang. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan alami untuk mendapatkan umpan balik yang bermanfaat.

Proses belajar mengajar di lingkungan sekolah tidak bisa lepas dari pemberian umpan balik guru terhadap siswa. Umpan balik sangat diperlukan dalam pembelajaran karena umpan balik dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa serta membimbing ketidaktahuan

siswa pada saat peserta didik belajar sesuatu yang baru dan kompleks. Namun dalam kenyataannya tidak semua guru dapat memberikan umpan balik yang dapat memotivasi perilaku belajar siswa. Sehingga ditemukan dalam proses pembelajaran guru sibuk menerangkan materi tanpa mempertimbangkan situasi kelas yang belum siap, yang menyebabkan peserta didik sibuk dengan urusannya masing-masing. Berdasarkan contoh di atas terbukti bahwa umpan balik tidak terjadi antara pendidik dengan peserta didik.

Jadi dengan adanya permasalahan tersebut penulis merumuskan teknik umpan balik dalam proses pembelajaran diantaranya adalah memanfaatkan teknik dan alat bantu yang menunjang proses pembelajaran, kemudian memilih bentuk motivasi yang tepat bagi peserta didik, dan yang terakhir mampu menggunakan metode yang bervariasi agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas mengenai teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik yang efektif dan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, diharapkan guru dan peserta didik dapat membangun proses pembelajaran yang terus berkembang serta dapat mengambil manfaat dari artikel ini.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan metode literatur dengan terlebih dahulu mengumpulkan bahan kajian dan materi dari berbagai sumber yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal, serta artikel maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan teknik untuk mendapatkan umpan balik dalam proses pembelajaran. Setelah bahan ini dikumpulkan kemudian penulis mempelajari, mengutip, mengomentari, dan menguraikannya serta menyimpulkan dari hasil analisis terhadap bahan kajian tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **Memanfaatkan Teknik dan Alat Bantu yang Akseptabel**

Bahan pelajaran adalah isi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Bahan yang akan disampaikan oleh guru itu bermacam-macam sifatnya mulai dari yang mudah sedang sampai ke yang sulit. Tinjauan mengenai sifat bahan ini dikarenakan dalam setiap kali proses belajar mengajar berlangsung ada di antara anak didik yang kurang mampu memproses (mengolah) bahan dengan baik, sehingga pengertian pun sulit didapatkan. inteligensi adalah faktor lain yang menyebabkannya. Sulit dipahaminya penjelasan guru juga menjadi faktor penyebabnya. (Syarif Bahri Djamarah, 2021, hal. 145)

Guru yang hanya mengajar dan tanpa memperhatikan mengerti tidaknya anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan, akan mendapatkan reaksi negatif dari anak didik. Anak didik kurang senang. Sehingga umpan balik dari anak didik pun tidak terjadi.

Pembelajaran merupakan bagian integral dalam perkembangan individu dan masyarakat. Penggunaan teknik dan alat bantu dalam pembelajaran di era digital dan teknologi yang terus berkembang menjadi semakin penting. Hal yang harus dipastikan adalah bahwa teknik dan alat bantu yang digunakan tersebut akseptabel dan bermanfaat bagi proses pembelajaran.

Guru dapat memanfaatkan alat bantu untuk membantu memperjelas isi dari bahan ajar. seperti fakta konsep atau prinsip yang kurang dapat dijelaskan lewat kata-kata atau kalimat dapat diwakilkan kepada alat bantu untuk menjelaskannya. Dengan begitu, kelemahan metode dapat tertutupi dengan dihadirkannya alat bantu. Alat bantu yang cocok dapat mengkonkretkan masalah yang rumit dan kompleks menjadi seolah-olah sederhana. Penjelasan yang guru berikan ditambah dengan menghadirkan alat bantu lebih mendukung untuk menguraikan fakta, konsep atau prinsip. Efektivitas pemahaman anak didik lebih terjamin. (Mularsih, 2018, hal. 98)

Alat bantu yang cocok dapat mengkonkretkan masalah yang rumit dan kompleks menjadi seolah-olah sederhana. Penjelasan yang guru berikan dengan menghadirkan alat bantu lebih mendukung untuk menguraikan fakta, konsep, atau prinsip. (Ina Magdalena, 2020, hal. 26)

Walaupun begitu, jangan sampai kehadiran alat bantu yang lebih menarik dari pada pelajaran yang akan diberikan. Di sini alat bantu dijadikan sebagai taktik untuk meningkatkan konsentrasi anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan, bukan sebagai tujuan bagaimana bantu itu dibuat. Tujuan belajar anak didik bukan untuk mengetahui bagaimana guru membuatnya, melainkan bagaimana anak didik dapat menguasai bahan pelajaran dengan tuntas.

Ada beberapa macam alat bantu yang dapat diterima oleh peserta didik, agar mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran diantaranya adalah:

1. Alat bantu visual

Berdasarkan konsep media pembelajaran visual, alat bantu visual adalah setiap gambar, model, benda, atau alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata kepada siswa. Tujuan alat bantu visual ini adalah untuk:

- a. Memperkenalkan, membentuk, memperkaya, dan memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa;
- b. Menumbuhkan sikap yang diinginkan; dan

c. Memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan lebih lanjut. (Rifa'I, 2007, hal. 126)

Alat bantu visual ada bermacam-macam, yaitu seperti poster, buku, papan tulis, grafik, bagan, karikatur dan lain sebagainya. Beberapa alat bantu tersebut dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses belajar mengajar.

## 2. Alat Bantu Audio

Alat bantu audio adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif, seperti pita suara atau piringan suara, yang memiliki kemampuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Diantara jenis alat bantu audio adalah radio dan media rekaman. Alat bantu audio adalah jenis media pengajaran yang murah dan mudah digunakan. Oleh karena itu, masuk akal untuk mempertimbangkan alat bantu ini sebagai alternatif untuk pendidikan sehari-hari karena komunikasi auditif sangat dominan dalam kehidupan manusia. Ini dapat dilihat dalam kegiatan pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, di mana penggunaan komunikasi audio lebih banyak digunakan daripada kegiatan komunikasi lainnya.

## 3. Alat Bantu Audio Visual

Media audio visual adalah media yang memiliki suara dan gambar, dan jenis media ini lebih baik karena mencakup kedua jenis media auditif mendengar dan visual melihat. Alat bantu audio visual adalah bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. (Hujair, Media Pembelajaran, 2010, hal. 102)

Ada beberapa manfaat menggunakan alat bantu audio visual ini yaitu:

1. Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain.
2. Menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika diperlukan.
3. Mendorong dan meningkatkan motivasi, serta menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
4. Dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
5. Dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan. (Hujair, Media Pembelajaran, 2010, hal. 102)

Dengan demikian ternyata bahwa alat bantu yang akseptable dapat dimanfaatkan sebagai taktik yang jitu untuk meningkatkan perhatian anak didik terhadap pemahaman bahan

ajar yang disampaikan oleh guru. Umpan balik pun terjadi seiring dengan proses belajar yang berkelanjutan.

### **Memilih Bentuk Motivasi yang Akurat**

Pada zaman sekarang ini khususnya pada motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa artinya sebelum siswa memulai untuk belajar ada nilai plus tersendiri pada motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan. motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam belajar. (Sardiman, 2012, hal. 71)

Dapat dipahami bahwa Motivasi belajar bagi peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, peran motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting dan hal ini dapat membantu kelangsungan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Seorang siswa belajar didasari oleh adanya suatu dorongan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sehubungan dengan hal tersebut, Uno menyatakana bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Uno, 2015, hal. 3) oleh karenanya, dorongan ini dapat dilakukan oleh pendidik sebagai guru dilakukan didalam sekolah, orang tua bekerjasama dengan guru dan dilakukan didalam rumah, dan masyarakat dilakukan didalam lingkungan.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah dalam belajar, guru harus berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru di manapun dan kapanpun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul di karenakan berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu. (Nata, 2014, hal. 211)

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang peserta didik. pesertra didik harus memahami apa artinya dia datang ke sekolah apakah untuk bermain-main bersama teman-temannya atau mengganggu temannya atau hanya duduk di dalam kelas. Maka peserta didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.

Guru tidak dapat menutup mata bahwa diantara sekelompok anak didik yang mempunyai motivasi untuk belajar, ada sekelompok anak didik lainnya yang belum termotivasi untuk belajar. Teman-temannya dengan giatnya belajar, tetapi mereka tidak. Mereka duduk berdiam diri di kursi sambil memperhatikan apa yang teman-temannya kerjakan. Di lain waktu mereka minta izin keluar dengan alasan yang dibuat-buat. Padahal sebenarnya mereka malas untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Ketika seorang guru melihat perilaku anak didik seperti itu, maka perlu diambil langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi anak didik tersebut. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama teman-temannya yang lain. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru yaitu :

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi.

Ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

1. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya : adanya tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang memengaruhi motivasi secara eksternal adalah : karakteristik tugas, insentif, perilaku guru, dan pengaturan pembelajaran. Contoh, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.
2. Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan agama karena dia ingin menata kehidupannya sesuai dengan ajaran agama islam. (Sani, 2019, hal. 75)

Motivasi memengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang dimiliki peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan sekedar

mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Kemudian ada beberapa bentuk motivasi yang dapat pendidik gunakan guna mempertahankan minat serta semangat anak didik terhadap proses pembelajaran yang diberikan. Berikut bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah:

a) Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai sumber atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar.

b) Hadiah

Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas. Tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas. Kemampuan hadiah sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik akan terasa jika penggunaannya tepat. Terlalu sering memberikan hadiah tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan belajar mengajar. Dikhawatirkan anak didik giat belajar bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Karena dengan adanya hadiah anak didik biasanya baru mau belajar dengan giat. Tetapi bila tidak anak didik malas akan belajar dengan giat.

c) Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif setiap orang akan senang bila dipuji. Orang yang dipuji merasa bangga terhadap kerjanya mendapat bagian dari orang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi karena anak didik juga senang bila mereka dapat pujian dari gurunya. Anak tidak senang mendapat perhatian dari guru. Kucing dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan mendidik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Namun begitu ujian harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja anak didik.

d) Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Caranya, sebelum pembelajaran diberikan, guru dapat memberitahukan kepada anak didik bahwa setelah penyampaian bahan pelajaran akan diberikannya tugas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang telah diberikan. Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian yang diberikan guru dan peserta didik berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang diberikan guru.

e) Mengetahui hasil

Dorongan ingin mengetahui hasil yang diperoleh setelah mengerjakan suatu pekerjaan merupakan suatu hal yang sudah melekat pada peserta didik. Karena dengan diberikannya nilai oleh guru kepada peserta didik, peserta didik mengetahui hasil yang diperoleh dari hasil kerjakeras dan kemampuan yang telah dicurahkan dalam ujian maupun tugas. Nilai yang memuaskan akan menimbulkan rasa percaya diri, serta meningkatkan motivasi bagi peserta didik untuk terus mempertahankannya. Tetapi jika nilai yang didapat tidak memuaskan biasanya akan berdampak negatif bagi peserta didik. timbulnya rasa tidak percaya diri dan patah semangat. Nah disinilah kearifan seorang guru dalam mengatasi perihal tersebut. Bagaimana cara memberikan pengertian kepada anak dan apa yang harus dilakukan untuk menimbulkan kembali semangat dalam proses menimba ilmu sehingga anak tidak lagi kecewa dengan prestasi belajar yang rendah.

f) Hukuman

Hukuman yang diberikan dalam pendidikan tidak sama dengan hukuman yang ada diundang-undang. Tetapi ialah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Peserta didik merupakan makhluk yang akan terus tumbuh dan berkembang. Dalam perkembangan dan pertumbuhannya peserta didik ingin mengetahui banyak hal, mencoba hal baru, dan belum stabil dalam mengendalikan emosi serta keinginannya. Untuk hal itu, dibutuhkanlah bimbingan dari guru sebagai orang tua didalam sekolah. Guru dapat memberikan bimbingan dan pelajaran kepada setiap peserta didik untuk membantu mereka tumbuh dengan baik. Dalam proses bimbingan itu tentu akan ada hukuman yang diberikan bila peserta didik tidak sejalan dengan aturan-aturan yang ada.



Serangkuman strategi untuk meningkatkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Di dalam Al-quran menyatakan bahwa orang-orang yang berilmu dan mengajarkannya akan diberikan tempat istimewa serta ditinggakan derajatnya. Firman Allah QS. Al-Mujadilah (58): 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat di atas mengindikasikan bahwa Allah swt. telah menjamin kelebihan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Tetapi yang perlu dipahami bahwa sebelum kata ilmu disebut dalam ayat tersebut, Allah swt. duluan menyebut dan memuji orang-orang yang beriman. Jadi seyogyanya orang-orang yang berilmu itu tidak boleh lepas dari keimanan kepada Allah swt. dengan demikian, maka ilmu yang ia miliki akan sempurna dengan iman yang tertanam dalam dirinya. Hal ini akan semakin menambah tinggi derajat seseorang. (Siregar, 2022, hal. 288)

### **Menggunakan Media Pembelajaran**

Secara bahasa media berasal dari bahasa latin, yaitu medius atau medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. (Hamdani, 2011, hal. 243) Jadi pemaknaan secara harfiah tersebut media berarti sebagai perantara dari sumber pesan kepada penerima pesan.

Media adalah teknologi membawa besar yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Video ada yang tinggal di meningkatkan oleh guru (by utilization) dalam kegiatan pembelajaran nya, video yang sifatnya halamannya yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk mendapatkan sumber digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (by desain) sesuai dengan kemampuan dan perbuatan siswa. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. (Rusman, 2012, hal. 46)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya media adalah segala sesuatu baik itu berupa benda, manusia, bergerak maupun tidak bergerak yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang perhatian dan minat dari peserta didik dan terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Dalam pandangan islam media pembelajaran sudah ada pada zaman Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. sebab Allah menurunkan al-Quran kepada Nabi untuk dijadikan pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Hal ini terlihat dalam Qs. An-Nur [24]: 46

لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُّبَيِّنَاتٍ ۚ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Artinya: Sungguh, Kami telah menurunkan ayat-ayat yang memberi penjelasan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).*

Dari penjelasan dalil di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Quran merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan atau firman-firman Allah kepada umat manusia melalui perantara nya Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam bertindak sesuai dengan perintah Allah.

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, korna, majalah dan sebagainya. (Sanjaya, 2009, hal. 204) Di sini alat-alat seperti radio dan televisi apabila digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat bantu atau bahan saja, akan tetapi hal hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan.

Pendapat lain mengatakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Maka pembelajaran juga diartikan sebagai semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran. (Asyhar, 2011, hal. 8) Media pembelajaran ini merupakan salah satu komponen dari proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan bagi peserta didik untuk terciptanya proses belajar yang efektif karena media sebagai alat penyampaian informasi dan memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih kompleks.

Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
  - a. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
  - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
  - c. Gerak yang terlalu cepat atau lambat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography.
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
  - a. Menimbulkan kegairahan belajar
  - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungan dan kenyataan.
  - c. Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk semua peserta didik, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam:
  - a. Memberikan perangsang yang sama
  - b. Mempersamakan pengalaman
  - c. Menimbulkan persepsi yang sama. (Sadiman, 2012, hal. 17)

## **KESIMPULAN**

1. Guru dapat memanfaatkan alat bantu untuk memperjelas materi pelajaran. Misalnya, konsep atau prinsip yang kurang jelas dapat dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat. Alat bantu yang tepat dapat membuat masalah yang rumit dan kompleks terlihat sederhana. Untuk membuat pelajaran lebih mudah dipahami, siswa dapat menggunakan berbagai macam alat bantu, termasuk alat bantu visual, audio, dan visual.
2. Motivasi belajar peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, peran motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting. Ini dapat

membantu kelangsungan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi memengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam belajar, dan biasanya akan sulit untuk berhasil dalam belajar tanpa motivasi. Akibatnya, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, motivasi, dan minat siswa. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah dua jenis motivasi untuk belajar.

3. Media adalah alat yang harus ada untuk memudahkan pekerjaan. Media adalah segala sesuatu, baik itu manusia maupun benda, baik bergerak maupun tidak bergerak, yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, sehingga menarik perhatian dan minat siswa dan mendorong proses pembelajaran yang efektif.

## **BIBLIOGRAPHY**

Hujair, S. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Hujair, S. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Ina Magdalena, N. A. (2020). *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak.

Mularsih, K. D. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka cipta.

(Rifa'I, 2007)